

**ASUHAN KEPERAWATAN JIWA PADA PASIEN DENGAN
HARGA DIRI RENDAH KRONIS DALAM
PEMBERIAN TERAPI AL-QUR'AN**



DISUSUN OLEH :
GALUH CANDRA KUSUMA DEWI
NIM.P19023

**PROGAM STUDI KEPERAWATAN PROGAM DIPLOMA TIGA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
TAHUN 2022**

Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2022

**ASUHAN KEPERAWATAN JIWA PADA PASIEN DENGAN
HARGA DIRI RENDAH KRONIS DALAM
PEMBERIAN TERAPI AL-QUR'AN**

Galuh Candra Kusuma Dewi¹, Intan Maharani S.B²

**¹ Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
galuhcandrakusumadewi@gmail.com**

² Dosen Prodi D3 Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

Harga diri rendah kronis pasien skizofrenia yang masih menjadi suatu masalah yang serius di dunia. Harga diri rendah kronis adalah suatu perasaan dan pikiran negatif terhadap diri sendiri sehingga pasien merasakan hilangnya percaya diri dan harga diri. Asuhan keperawatan jiwa pada pasien harga diri rendah kronis merupakan intervensi yang strategis menurunkan tanda dan gejala pasien harga diri rendah kronis. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien di salah satu rumah sakit jiwa di Jawa Tengah. Desain studi kasus yang digunakan yaitu studi kasus dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam studi kasus yang digunakan yaitu satu orang pasien dengan masalah harga diri rendah kronis. Salah satu terapi non farmakologi untuk harga diri rendah kronis adalah terapi Al-Qur'an membaca surat Al-Fatihah. Observasi harga diri rendah kronis menggunakan tabel tanda dan gejala harga diri rendah kronis yang dikaji dari hari pertama sampai hari keenam. Hasil pemberian intervensi terapi Al-Qur'an membaca surat Al-Fatihah menunjukkan penurunan tanda dan gejala harga diri rendah kronis setelah dilakukan terapi Al-Qur'an. Pemberian terapi Al-Qur'an merupakan tindakan untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan jiwa pada pasien harga diri rendah kronis.

Kata Kunci : Harga Diri Rendah Kronis, terapi Al-Qur'an, Skizofrenia, Asuhan Keperawatan, Gangguan Jiwa

Associate's Degree in Nursing Study Program
Faculty of Health Sciences
Kusuma Husada University of Surakarta
2022

**PHYSICAL NURSING CARE ON PATIENTS WITH
CHRONIC LOW SELF-ESTEEM IN
GIVING THE QUR'AN THERAPY**

Galuh Candra Kusuma Dewi¹, Intan Maharani SB²

¹ Student of Associate's Degree in Nursing of Kusuma Husada University of
Surakarta

galuhcandrakusumadewi@gmail.com

² Lecturer of Associate's Degree in Nursing of Kusuma Husada University of
Surakarta

ABSTRACT

Chronic low self-esteem of schizophrenic patients is still a serious problem in the world. Chronic low self-esteem is a negative feeling and thought towards oneself so that the patient feels a loss of self-confidence and self-esteem. Mental nursing care for patients with chronic low self-esteem is a strategic intervention to reduce signs and symptoms of patients with chronic low self-esteem. The purpose of this case study is to find out the description of nursing care for patients in a mental hospital in Central Java. The case study design used was a case study with a descriptive approach. The subject in the case study used was one patient with chronic low self-esteem problems. One of the non-pharmacological therapies for chronic low self-esteem is Al-Qur'an therapy by reading Surah Al-Fatihah. Observation of chronic low self-esteem using a table of signs and symptoms of chronic low self-esteem that was assessed from the first day to the sixth day. The results of the intervention of Al-Qur'an therapy reading Al-Fatihah showed a decrease in signs and symptoms of chronic low self-esteem after Al-Qur'an therapy was carried out. Giving Al-Qur'an therapy is an action to explore the problem of mental nursing care in patients with chronic low self-esteem.

Keywords: Chronic Low Self-Esteem, Al-Qur'an therapy, Schizophrenia, Nursing Care, Mental Disorders

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa adalah keadaan sehat dimana kondisi emosional, psikologi, dan sosial dapat terlihat dari interaksi dengan orang lain yang mampu memberikan kepuasan (Purwasih, 2016). Individu yang sering mengalami tekanan emosional, stress, akan berpotensi cukup besar mengalami gangguan jiwa (Rahayu & Daulima, 2019). Gangguan jiwa adalah terganggunya kondisi mental atau psikologi seseorang yang dapat dipengaruhi dari faktor diri sendiri dan lingkungan (Herman, 2011). Data dari Riskesdas (2018) menyatakan bahwa masalah kesehatan jiwa di Indonesia saat ini sangat meningkat, dari tahun 2013 yang awalnya sekitar 1,7 mil dan semakin meningkat pada tahun 2018 menjadi 7,0 per mil.

Gangguan jiwa berat yang sering ditemui di masyarakat adalah skizofrenia (Ibrahim, 2011). Skizofrenia merupakan salah satu gangguan jiwa yang ditandai dengan ketidakmampuan atau penurunan berkomunikasi, tidak mampu berfikir secara rasional, serta mengalami kesulitan untuk melakukan aktivitas sehari-hari (Pratiwi & Setiawan,

2018). Gejala skizofrenia meliputi gejala positif dan gejala negatif. Gejala positif dari skizofrenia meliputi halusinasi dan delusi, sedangkan gejala negatif dari skizofrenia meliputi gangguan dalam hubungan sosial, dan hilangnya minat atau ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas rutin (Rahayu & Daulima, 2019). Prevalensi gangguan jiwa di seluruh dunia menurut data dari WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2019, terdapat 20 juta orang jiwa mengalami skizofrenia.

Persentase klien gangguan jiwa di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Amino Gondohutomo pada bulan Januari sampai Agustus 2013 sebanyak 2294 orang, diantaranya harga diri rendah 374 orang (Pangga & Suryaka, 2014). Harga diri rendah adalah perasaan tidak berarti, tidak berharga dan rendah diri yang berkepanjangan akibat evaluasi negatif terhadap diri sendiri dan kemampuan diri sendiri (Yosep, 2015) dalam (Sutinah, 2017). Hal ini dapat mengindikasikan orang dengan harga skizofrenia memiliki harga diri rendah dan jika berlangsung lama maka akan menjadi

harga diri rendah kronis. Harga diri rendah kronis adalah perasaan negatif atau evaluasi terhadap diri sendiri atau kemampuan klien seperti tidak berarti, tidak berharga, tidak berdaya yang berlangsung dalam waktu lebih dari 6 bulan dan terus-menerus (PPNI, 2016).

Tanda dan gejala pada pasien harga diri rendah kronis meliputi tanda gejala mayor dan tanda gejala minor. Tanda dan gejala mayor meliputi berjalan menunduk, postur tubuh menunduk, menilai diri negatif atau tidak berguna, merasa tidak mempunyai kelebihan. Sedangkan tanda dan gejala minor ditandai dengan kontak mata kurang, berbicara pelan dan lirih, lesu dan tidak bergairah, merasa sulit berkonsentrasi, dan sulit tidur (PPNI, 2016). Dampak gangguan harga diri rendah kronis yang tidak tertangani akan mengakibatkan gangguan interaksi sosial: menarik diri, perubahan penampilan peran, keputusan maupun munculnya perilaku kekerasan yang beresiko mencederai diri, orang lain dan lingkungan (Keliat, B.A, Panjaitan R.U & Helena N, 2006, hlm.6). Oleh

karena itu, harga diri rendah membutuhkan penatalaksanaan untuk menurunkan tanda dan gejala.

Penatalaksanaan terapi non farmakologoterapi pada pasien harga diri rendah kronis meliputi terapi keluarga, terapi kelompok, terapi aktivitas, terapi kognitif, terapi lingkungan, dan salah satunya dengan terapi al-quran. Terapi Al-Qur'an merupakan salah satu dari sekian banyak terapi psikoreligius yang dapat dengan mudah diterapkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Devita dan Hendriani (2019) metode terapi Al-Qur'an sangat efektif dilakukan untuk meningkatkan harga diri pasien skizofrenia.

Terapi Al-Qur'an terbukti efektif mampu mendatangkan ketenangan jiwa baik yang membaca maupun yang mendengarkannya (Wiradisuria, 2016). (Wiradisuria, 2016) menyebutkan bahwa membaca Al-Qur'an merupakan salah satu dari sepuluh amal shalih yang membuat tubuh selalu sehat. Menurut Mimi Aisyah dan Jumaini (2019), terapi Al-Qur'an dapat menjadi terapi penyembuhan dan solusi penyakit

fisik, spiritual dan sosial bagi umat islam. Beberapa ahli kejiwaan merekomendasikan terapi Al-Qur'an mampu untuk menyembuhkan penyakit kejiwaan (Mahmuda, Jumaini, & Agrina, 2018).

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Tampan (2018) menjelaskan bahwa terapi membaca Al-Qur'an membaca surat Al-Fatihah mempunyai pengaruh terhadap kemampuan pasien serta nilai harga diri pasien, terdapat peningkatan dengan $p\text{-value } (0,019) < (0,05)$. Terapi Al-Qur'an membaca surat Al-Fatihah merupakan salah satu terapi yang mudah diterapkan. Responden dilatih memilih serta menilai bentuk seperti itu diharapkan terjadi peningkatan mekanisme koping pada pasien untuk meningkatkan harga diri pasien. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menurunkan tanda dan gejala harga diri rendah kronis serta meningkatkan percaya diri dan harga diri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus dengan mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pasien

skizofrenia dengan harga diri rendah kronis. Subjek studi kasus ini melibatkan satu pasien harga diri rendah. Subjek studi kasus ini dilakukan di salah satu rumah sakit jiwa di Jawa Tengah. Waktu pemberian terapi dilakukan selama 6 hari berturut-turut. Studi kasus ini menyertakan prinsip etik keperawatan yaitu *informed consent* (lembar persetujuan), *anonymity* (tanpa nama), dan *confidentiality* (kerahasiaan). Penelitian ini telah lulus laik etik melalui komite keperawatan No. 325/UKH.L.02/EC/IV/2022.

HASIL

1. Pengkajian

Pengkajian adalah proses untuk tahap awal dan dasar utama dari proses keperawatan yang terdiri dari pengumpulan data dan masalah pasien atau perumusan kebutuhan. Data yang dikumpulkan melalui data biologis, psikologis, sosial dan spiritual. Pengelompokan data pengkajian kesehatan jiwa, dapat berupa faktor presipitasi, penilaian terhadap stressor, sumber koping, dan kemampuan yang dimiliki (Afnuhazi, 2015).

Proses pengkajian keperawatan jiwa meliputi identitas pasien, alasan masuk, faktor predisposisi, faktor presipitasi, pemeriksaan fisik, psikososial, status mental, kebutuhan perencanaan pulang, mekanisme koping, masalah psikososial dan lingkungan, pengetahuan, aspek medis dan ditambah keluhan saat ini. Tanda dan gejala yang dialami pasien dengan harga diri rendah kronis menurut Standar Diagnosis Keperawatan (SDKI) adalah enggan mencoba hal baru, berjalan menunduk, postur tubuh menunduk, menilai diri negatif, merasa malu atau bersalah, merasa tidak mampu melakukan apapun, merasa tidak memiliki kelebihan atau kemampuan positif, menolak penilaian positif mengenai diri sendiri, kontak mata kurang, berbicara pelan dan lirih, sulit tidur (PPNI, 2016).

Keluhan utama pengkajian pasien dilakukan pada tanggal 18 Januari 2022 di salah satu rumah sakit jiwa daerah di Jawa Tengah. Data diperoleh bahwa keluhan utama pasien sering

menyendiri dan enggan berinteraksi dengan orang lain.

Faktor predisposisi faktor biologi yang dialami pasien adalah mengatakan pernah mengalami gangguan jiwa pada bulan Mei tahun 2021 dan keluarganya tidak ada yang mengalami gangguan jiwa atau sakit jiwa. Pasien mengatakan sebelumnya pernah melakukan pengobatan, pasien tidak putus mengkonsumsi obat. Pasien hanya kontrol dalam satu terakhir. Faktor psikologi yang dialami adalah pasien mengatakan tidak pernah menjadi korban pernah mengalami atau melakukan perlakuan seperti aniaya fisik, aniaya seksual, penolakan, kekerasan dalam keluarga, dan tindakan kriminal. Faktor sosiokultural yang dialami pasien adalah tidak memiliki masalah pada keluarganya.

Faktor presipitasi faktor psikologi adalah pasien mengatakan 2 minggu sebelum masuk di RSJD dr. Arif Zainuddin Surakarta dirinya kehilangan orang terdekat yaitu ibunya selamanya (meninggal). Sehingga menyebabkan pasien setelah

ditinggal oleh ibunya hidupnya tidak berguna lagi dan putus asa. Faktor sosiokultural yang dialami pasien adalah pasien tidak mengalami masalah pada anggota keluarganya dan tidak ada konflik dengan masyarakat.

2. Diagnosa Keperawatan

Dalam studi kasus ini penulis menegakkan 3 diagnosis kepada pasien yaitu koping individu tidak efektif, harga diri rendah kronis dan isolasi sosial. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan berdasarkan pohon masalah yang ada dengan masalah utama (*core problem*) yaitu harga diri rendah kronis, penyebab (*causa*) yaitu koping individu tidak efektif, dan akibat (*effect*) yaitu isolasi sosial (Calya Puri Navisha, 2017). Harga diri rendah kronis adalah evaluasi atau perasaan negatif terhadap diri sendiri atau kemampuan

klien seperti tidak berharga, tidak berarti yang berlangsung dalam waktu lebih dari 6 bulan dan secara terus-menerus (PPNI, 2016). Tanda dan gejala pasien harga diri rendah kronis adalah menilai diri negatif, merasa malu/bersalah, merasa tidak mampu melakukan apapun, meremehkan kemampuan mengatasi masalah, merasa tidak memiliki kelebihan, melebih-lebihkan penilaian negatif tentang diri sendiri, merasa sulit konsentrasi, sulit tidur, mengungkapkan keputusan, enggan mencoba hal baru, berjalan menunduk, postur tubuh menunduk, kontak mata kurang, kesu dan tidak bergairah, berbicara pelan dan lirih, pasif, perilaku tidak asertif, mencari penguatan secara berlebihan,

bergantung pada pendapat orang lain, sulit membuat keputusan (PPNI, 2016).

Isolasi sosial adalah ketidakmampuan untuk membina hubungan yang erat, hangat, terbuka, dan independen dengan orang lain (PPNI, 2016). Tanda dan gejala pasien isolasi sosial adalah merasa ingin sendirian, merasa tidak aman di tempat umum, merasa berbeda dengan orang lain, merasa asyik dengan pikiran sendiri, merasa tidak mempunyai tujuan yang jelas, menarik diri, tidak berminat/menolak berinteraksi dengan orang lain atau melotot, afek datar, afek sedih, riwayat ditolak, menunjukkan permusuhan, tidak mampu memenuhi harapan orang lain, kondisi difabel, tindakan tidak

berarti, tidak ada kontak mata, perkembangan terlambat, dan tidak bergairah/lesu (PPNI, 2016).

3. Intervensi Keperawatan

Standar intervensi keperawatan Indonesia berupa promosi harga diri (L.09308) yang dimodifikasi dengan strategi pelaksanaan dan terapi membaca Al-Qur'an (Wiradisuria, 2016). Tindakan promosi harga diri meliputi observasi memonitor verbalisasi yang merendahkan diri sendiri, observasi memonitor tingkat harga diri setiap waktu, sesuai kebutuhan. Kemudian dilanjutkan dengan tindakan terapeutik yang diberikan yaitu SP 1: mengidentifikasi kemampuan positif dan aspek positif yang dimiliki klien, membantu klien menilai kemampuan yang masih dimiliki, membantu klien menentukan kegiatan yang akan dilakukan sesuai kemampuan, melatih klien sesuai dengan kemampuan klien yang dipilih, memberikan pujian terhadap keberhasilan klien,

menganjurkan klien agar memasukkan kedalam jadwal harian. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian SP 2: mengevaluasi jadwal kegiatan harian, melatih kemampuan kedua, menganjurkan pasien memasukkan dalam jadwal kegiatan harian. Setelah dilakukan intervensi di atas dilakukan pada pasien dalam bentuk strategi pelaksanaan 1 sampai 2 harga diri rendah kronis diberikan intervensi yang berdasarkan jurnal utama yaitu pengaruh terapi psikoreligius: membaca Al-Fatihah terhadap skor halusinasi pasien skizofrenia. Intervensi yang di berikan untuk mengatasi masalah keperawatan harga diri rendah kronis yaitu dengan pemberian terapi Al-Qur'an membaca surat Al-Fatihah selama 6 hari dengan durasi waktu <60 ketikan/menit satu kali terapi untuk menurunkan tanda dan gejala harga diri rendah kronis, membuat pasien menjadi tenang, tentram, dan sebagai penyembuhan dari segala

penyakit, salah satunya harga diri rendah kronis.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi yang dilakukan selama 6 hari berupa terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi farmakologi atau dengan menggunakan obat, obat yang diberikan pada klien adalah *Haloperidol* 3x5 mg, *Trihexyphenidyl* (THP) 2x2 mg, *Clozapine* 1x50 mg, *Imunos* 1x1 tab. *Haloperidol* berguna untuk menenangkan keadaan pasien psikosis (Zahnia, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Yulianty et al., 2017) menyatakan bahwa *Haloperidol* merupakan obat antipsikotik generasi pertama yang bekerja dengan cara memblokir reseptor dopamine pada reseptor pasca sinaptik neuron di otak, khususnya di system limbic dan system ekstrapiramidal (*Dopamin D2 reseptor antagonis*). *Haloperidol* sangat efektif dalam mengobati gejala positif pada pasien skizofrenia. *Trihexyphenidyl* (THP) untuk meningkatkan kendali otot dan

mengurangi kekakuan. Menurut Tysawuri (2016) *Trihexyphenidyl* merupakan obat yang dikombinasikan dengan *Haloperidol* yang digunakan untuk mencegah efek samping dari pemberian antipsikotik seperti gejala ekstrapiramidal. *Clozapine* untuk mengobati gangguan mental/mood. Menurut Rasmun (2009) mekanisme kerja *Clozapine* yaitu memblokir dopamin, serotonin pada reseptor pasca sinap di otak, khususnya sistem limbic dan sistem ekstrapiramidal. *Imunos* adalah suplemen yang digunakan untuk membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Menurut (Bratawidjaja & Rengganis, 2012) mekanisme *Imunos* yaitu memperbaiki ketidakseimbangan sistem imun dengan cara meningkatkan imunitas baik yang spesifik ataupun yang non spesifik.

Selain tindakan farmakologi tindakan yang dapat diberikan pada pasien yaitu terapi non farmakologi yang pertama akan dilakukan SP 1 dan SP 2 kemudian dilanjutkan dengan terapi Al-

Qur'an membaca surat Al-Fatihah. Membaca Al-Qur'an dapat mendatangkan kesembuhan (Widasuria, 2016). Mengingat Allah akan membuat tubuh rileks dengan cara mengaktifkan kerja sistem parasimpatik dan menekan kerja sistem saraf simpatik. Hal ini akan membuat keseimbangan antara kerja dari kedua sistem saraf otonom tersebut sehingga mempengaruhi kondisi tubuh. Sistem kimia tubuh akan diperbaiki sehingga tekanan darah akan menurun, pernafasan akan menjadi tenang dan teratur, metabolisme menurun, memperlambat denyut jantung, denyut nadi, dan mempengaruhi aktivitas otak seperti mengalihkan perhatian rasa takut, cemas, tegang (Maimunah, 2011). Di akhir kegiatan diberikan makanan atau minuman ringan sebagai tanda terimakasih untuk pasien yang mengikuti kegiatan.

Tindakan hari pertama yaitu klien memberikan strategi pelaksanaan 1 dan pemberian terapi Al-Qur'an membaca surat Al-Fatihah. Hari kedua

memberikan tindakan strategi pelaksanaan 1 dan terapi Al-Qur'an membaca surat Al-Fatihah. Hari ketiga kembali memberikan strategi pelaksanaan 1 dan terapi Al-Qur'an membaca surat Al-Fatihah. Hari keempat penulis memberikan strategi pelaksanaan 2 dan terapi Al-Qur'an membaca surat Al-Fatihah. Hari kelima pasien diberikan kembali strategi pelaksanaan 2 dan terapi Al-Qur'an membaca surat Al-Fatihah. Hari terakhir pasien di berikan strategi pelaksanaan 2 dan terapi Al-Qur'an membaca surat Al-Fatihah.

5. Evaluasi Keperawatan

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan diketahui bahwa setelah dilakukan tindakan intervensi keperawatan dengan pemberian terapi Al-Qur'an membaca surat Al-Fatihah yang dilakukan dalam durasi <60 ketukan/menit selama 6 hari berturut-turut pasien dengan harga diri rendah kronis mengalami perubahan.

Dari data pengkajian diatas mengetahui bahwa sudah tepat

(Dinarti,2017) pada titik ini perawat secara sistematis dan terencana membandingkan tentang kesehatan klien dengan tujuan yangtelah ditetapkan. Masalah teratasi sepenuhnya, sebagian teratasi atau tidak teratasis sepenuhnya. Dari data-data terjadi penurunan tanda dan gejala harga diri rendah kronis setelah diberikan terapi yang semula dengan skor 11 menjadi skor 2.

PEMBAHASAN

Hasil pengkajian didapatkan alasan masuk klien adalah pasien kehilangan ibunya. Hasil pengkajian didapatkan data subjektif meliputi pasien mengatakan dirinya tidak mempunyai kelebihan, pasien mengatakan malu karena sakit, pasien mengatakan dirinya putus asa, pasien menganggap dirinya tidak berguna bagi keluarganya, pasien mengatakan sulit tidur, pasien mengatakan sulit berkonsentrasi. Data obyektif meliputi kontak mata pasien kurang, pasien tampak lesu dan tidak bergairah, berbicara pelan

dan liris, pasien berjalan menunduk, postur tubuh pasien menunduk.

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Tampan (2018) menjelaskan bahwa terapi membaca Al-Qur'an membaca surat Al-Fatihah mempunyai pengaruh terhadap kemampuan pasien serta nilai harga diri pasien, terdapat peningkatan dengan p-value $(0,019) < (0,05)$. Artinya pasien yang diberikan terapi Al-Qur'an membaca surat Al-Fatihah dapat disimpulkan terdapat pengaruh terapi Al-Qur'an membaca surat Al-Fatihah terhadap perubahan tingkat harga diri rendah kronis. Hal ini menunjukkan hasil bahwa terapi Al-Qur'an membaca surat Al-Fatihah sangat efektif bagi penderita skizofrenia untuk mengatasi harga diri rendah kronis.

Pada penelitian ini diberikan implementasi keperawatan selama 6 hari. Implementasi hari pertama sampai hari ketiga melakukan SP 1 dan teraori Al-Qur'an membaca surat Al-

Fatihah, selanjutnya hari keempat sampai hari keenam atau hari terakhir melakukan tindakan SP 2 dan terapi Al-Qur'an membaca surat Al-Fatihah. Tanda dan gejala harga diri rendah kronis berkurang pada hari pertama terdapat 11 tanda dan gejala yang muncul, pada hari keenam atau hari terakhir terdapat 2 tanda dan gejala yang muncul.

Evaluasi pada diagnosa harga diri rendah kronis dengan data klien sudah mau berkumpul dengan temannya, pasien sudah tidak malu, pasien mengatakan dapat tidur dengan nyenyak, kontak mata pasien menatap, berjalan tidak menunduk lagi, dapat berkonsentrasi. Rencana selanjutnya anjurkan pasien untuk melatih terus kemampuan yang masih dimiliki, anjurkan pasien minum obat secara teratur, anjurkan pasien untuk selalu mengikuti terapi Al-Qur'an membaca surat Al-Fatihah. Pemberian terapi Al-Qur'an membaca surat Al-Fatihah yang dilakukan selama 6 kali

pertemuan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan terjadi perubahan perilaku yang dapat dilihat dari sebelum dan sesudah diberikan tindakan terapi Al-Qur'an membaca surat Al-Fatihah.



Gambar 4.2

Grafik tanda dan gejala harga diri rendah kronis rentang 18 Januari 2022 – 25 Januari 2022

Dari hasil observasi didapatkan bahwa terapi Al-Qur'an membaca surat Al-Fatihah efektif untuk penurunan tanda dan gejala dibuktikan pada hari pertama diberikan terapi yang muncul 11 dari 22 tanda dan gejala harga diri rendah kronis dan pada hari keenam pemberian terapi Al-Qur'an membaca surat Al-Fatihah tanda dan gejala

yang muncul yaitu 2 dari 22 tanda dan gejala harga diri rendah kronis.

KESIMPULAN

Pemberian terapi Al-Qur'an membaca surat Al-Fatihah dilakukan selama 6 kali pertemuan, efektif menurunkan tanda dan gejala harga diri rendah kronis, dilihat dari hari pertama diberikan terapi dengan hasil 11 tanda dan gejala dan hari keenam 2 tanda dan gejala.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan rumah sakit hendaknya menyediakan dan memfasilitasi apa yang dibutuhkan oleh pasien untuk penyembuhan dan rumah sakit menyediakan tenaga kesehatan yang professional guna membantu penyembuhan pasien.

2. Bagi Perawat

Diharapkan perawat dapat memberikan pelayanan dan meningkatkan komunikasi terapeutik kepada pasien, sehingga dapat mempercepat penyembuhan pasien harga diri rendah.

3. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan mampu meningkatkan mutu dalam pembelajaran untuk menghasilkan perawat-perawat

yang professional, inovatif, terampil, dan lebih berkualitas.

4. Bagi Klien

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan pada klien agar klien dapat mengaplikasikan tindakan untuk menurunkan tanda dan gejala pada harga diri rendah kronis dengan terapi Al-Qur'an.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak rumah sakit yang telah memberikan izin untuk peneliti melakukan studi kasus dan peneliti berterimakasih kepada responden yang sudah diberikan terapi dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Devita, Y., Studi, P. S., & STIKes Payung Negeri Pekanbaru, K. (2019). *Pengaruh Terapi Al-Qur'an Terhadap Penurunan Frekuensi Halusinasi*

Pendengaran Pasien Skizofrenia. 2017-2020

Keliat, B. A. (2019). Harga Diri Rendah Kronis. *In ASUHAN KEPERAWATAN JIWA* (pp. 171-172). EGC

Mahmuda, I. R., Jumaini, & Agrina. (2018). *Perbedaan Efektivitas Antara Membaca Dengan Mendengarkan Surah Al-Fatihah Terhadap Skor Halusinasi*. JOM FKp, 2, 318-327

Mimi Aisyah, Jumaini, S. (2019). *Efektifvitas Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Skor Halusinasi Pasien Halusinasi*

PPNI, T. P. S. D. (2016). Definisi dan Tindakan Keperawatan. *In Standar Intervensi Keperawatan Indonesia* (1st ed., p. 192-193). DPP PPNI

- Purwasih, R., & Susilowati, Y. (2016). *Penatalaksanaan Pasien Gangguan Jiwa Dengan Gangguan Konsep Diri : Harga Diri Rendah Di Ruang Gathotkoco Rsjd Dr. Amino Gondohutomo Semarang*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 3(2), 44-50
- Rahayu, S., & Daulima, N. H. C. (2019). *Perubahan Tanda dan Gejala Kemampuan Pasien Harga Diri Rendah Kronis Setelah Latihan Terapi Kognitif dan Psikoedukasi Keluarga*. 2(1), 39-51
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018 Kesehatan. 20-21.
http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil
- Sutinah. (2017). *Pengaruh penerapan strategi pelaksanaan harga diri rendah terhadap harga diri klien skizofrenia*. 01(36132), 0-5